



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pengambilan Data



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN

Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja Bali

Laman: <http://ftk.undiksha.ac.id>

Nomor : 1862/UN48.11.1/KM/2025

Singaraja, 15 Juli 2025

Perihal : Surat Permohonan pengambilan data

Yth. Pengelola Puri Kanginan Buleleng

c.q. Pengurus Sanggar Seni Santhi Budaya, Singaraja

di tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, maka melalui surat ini kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan data yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Adapun mahasiswa yang akan melakukan pengambilan data seperti tersebut di bawah ini:

Nama : Ni Putu Rina Maharani

NIM : 2115013002

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Teknologi Industri

Data yang dibutuhkan : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Judul Penelitian : Identifikasi Tata Rias, Busana dan Aksesoris Tari Trunajaya Kabupaten Buleleng

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Made Windu Antara Kesiman

NIP 1982111120081210014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS TEKNIK DAN KEJURUAN
JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI

Alamat Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116 Telepon (0362) 25571 Laman <http://ftk.undiksha.ac.id>

Nomor : 210/UN48.11.6/KM/2025
Perihal : Surat Permohonan Pengambilan Data

Singaraja, 14 Juli 2025

Yth. Dekan Fakultas Teknik dan Kejuruan
Cq. Wakil Dekan I
Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi yang dilaksanakan oleh saudara mahasiswa:

Nama : Ni Putu Rina Maharani
NIM : 2115013002
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Teknologi Industri
Fakultas : Teknik dan Kejuruan
Tempat Pengambilan Data : Puri Kanganin Buleleng Sanggar Seni Santhi Budaya, Singaraja
Judul Penelitian : Identifikasi Tata Rias, Busana Dan Aksesoris Tari Trunajaya Kabupaten Buleleng
Data yang diperlukan : Observasi, wawancara dan Dokumentasi

Bersama ini kami mohonkan kepada Bapak untuk berkenan memfasilitasi kebutuhan data untuk **Tugas Akhir / Skripsi** mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknologi Industri



Ketut Udy Ariawan
NIP 197901232010121001

Sekretaris Jurusan Teknologi Industri



Gede Widayana
NIP 197301102006041002



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 2. Hasil Wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN IDENTIFIKASI TATA RIAS,
BUSANA, DAN AKSESORIS TARI TUNAJAYA KABUPATEN
BULELENG**

A. WAWANCARA 1

Informan : Pak Nyoman Arya Suriawan

Hari/Tanggal : 20 Juli 2025

Informan Kunci

Peneliti: Om Swastyastu, selamat siang. Apakah ini dengan Bapak Nyoman Arya?

Informan: Om Swastyastu, siang, Dik. Betul, ini saya Bapak Nyoman Arya. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti: Baik, Bapak. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Saya Ni Putu Rina Maharani, mahasiswi Jurusan PKK (Tata Kecantikan) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Saya mohon izin untuk memanfaatkan waktu Bapak guna melaksanakan observasi dan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Identifikasi Tata Rias, Busana, dan Aksesoris Tari Trunajaya". Apakah saya boleh meminta waktu Bapak sebentar?

Informan: Baik, Dik. Bisa, silakan.

Peneliti: Terima kasih. Bapak dapat menjelaskan sejarah Tari Trunajaya?

- Bagaimana pengaruh dan perubahan yang dilakukan oleh I Gede Manik dalam penyempurnaan Tari Trunajaya setelah ciptaan awal oleh Pan Wandres?

Informan: Tari Trunajaya berasal dari Kabupaten Buleleng sejak tahun 1915, diciptakan oleh Pan Wandres dan kemudian disempurnakan oleh I Gede Manik. Tarian ini merupakan tari hiburan yang pada masa lalu kerap dipentaskan di istana negara dan tergolong dalam kategori tari bebancian (balih-balihan). Tari ini menggambarkan seorang pemuda remaja yang baru beranjak dewasa. Karakter yang ditampilkan penuh emosi, energik, dan tingkah lakunya senantiasa bertujuan memikat hati perempuan.

Peneliti: Saya paham, Pak. Tari Trunajaya ditarikan oleh berapa orang?

- Apakah Tari Trunajaya biasanya dibawakan secara tunggal atau bisa juga oleh lebih dari satu penari?
- Apakah Tari Trunajaya biasanya ditarikan oleh penari pria atau wanita?

Informan: Tari Trunajaya merupakan tari tunggal yang hanya ditarikan oleh satu orang penari.

Peneliti: Apa saja yang harus disiapkan penari sebelum pementasan, Pak?

- Bagaimana proses penataan kostum dan riasan dilakukan sebelum penari Tari Trunajaya tampil?

Informan: Persiapan dimulai dari tata rias wajah, yang menggunakan langkah-langkah seperti: pembersih wajah, alas bedak, bedak tabur merah, eyeshadow biru, merah, dan kuning, eyeliner untuk mata dan alis, bulu mata, bedak padat putih, perona pipi, dan pewarna bibir.

Kemudian beralih ke bagian rambut, dengan langkah-langkah seperti: menyisir rambut, mengikatnya tinggi, dan penggunaan harnet (jaring rambut).

Untuk bagian busana, langkah-langkahnya meliputi: memakai udeng, baju panjang, kamen prada, steples, simping, sabuk lilit prada, tutup dada, badong, ampok-ampok, dan gelang kana.

Dan pada bagian aksesoris, langkah-langkahnya adalah: memakai garuda mungkur, bunga mas, bunga merah, bunga putih, dan rumbing.

Peneliti: Oh, begitu, Pak. Bagaimana kondisi tata rias, busana, dan aksesoris Tari Trunajaya saat ini?

- Apakah tata rias, busana, dan aksesoris Tari Trunajaya yang digunakan sekarang masih mempertahankan bentuk aslinya seperti saat pertama kali diciptakan?
- Adakah perubahan atau penyesuaian yang dilakukan seiring perkembangan zaman seperti sekarang ini?

Informan: Untuk tata rias, pada zaman dulu memang sudah ditentukan bahwa garis alis menggunakan bentuk alis tari "cewek keras", sehingga terkesan keras dan tegas dalam pembawaannya. Untuk rambut, sama seperti dulu, diikat setinggi ubun-ubun kepala.

Dulu belum ada kancing dan jepit, jadi udeng hanya dililitkan hingga membentuk udeng kepet dara. Sama halnya dengan pakaian, jika memakai sabuk lilit prada, pada zaman dulu hanya diikat di ujung dan dilipat.

Untuk aksesoris, masih sama seperti dulu, yaitu menggunakan garuda mungkur, bunga mas, bunga merah, bunga putih, dan rumbing.

Peneliti: Baik, Bapak. Lalu, bagaimana dengan makna yang terkandung dalam tata rias, busana, dan aksesoris Tari Trunajaya?

- Bagaimana tata rias dan atribut yang digunakan mendukung penyampaian emosi dan ekspresi penari dalam Tari Trunajaya?
- Bagaimana tata rias, busana, dan aksesoris memperkuat karakter pemuda Bali dalam tari Trunajaya?

Informan: Makna dalam tata rias dapat dilihat dari riasan mata yang menggunakan 3 warna eyeshadow, di mana setiap warna memiliki makna. Warna biru melambangkan kesan tenang, anggun, dan elegan, yang cocok untuk karakter penari yang lembut atau bijaksana. Warna merah melambangkan semangat, keberanian, kekuatan, dan gairah saat menari. Warna kuning menggambarkan... Dari alis Trunajaya yang membentuk garis lurus dan diberikan lengkungan datar. Penggunaan perona pipi dibentuk sesuai kontur wajah penari, menggunakan "talin kidang" yang melengkung ke bawah.

Peneliti: Baik, Bapak. Jadi, dapat dikatakan bahwa untuk tata rias wajah, busana, dan aksesoris sudah mengikuti perkembangan zaman, ya?

Informan: Iya, Dik. Sudah mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan pakem dan makna dari tata rias, busana, dan aksesoris Tari Trunajaya.

Peneliti: Baik, Bapak. Terima kasih banyak atas waktu yang telah Bapak berikan. Saya mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak.

B. WAWANCARA 2

Narasumber : Bapak I Nyoman Sugita Rupiana S.Sn., M.Pd

Hari/Tanggal : 15 Juli 2025

Informan

Peneliti: Om Swastyastu, selamat pagi. Permisi, apakah ini dengan Bapak Sugita?

Informan: Om Swastyastu, pagi. Iya betul, ini saya. Ada yang bisa dibantu?

Peneliti: Baik Bapak. Perkenalkan, saya Ni Putu Rina Maharani dari Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha. Saya sedang melakukan penelitian tentang Tari Trunajyaa, dengan judul "Identifikasi Tata Rias, Busana dan Aksesoris Tari Trunjaya Di Kabupaten Buleleng Kota Singaraja". Apakah Bapak bersedia untuk berbagi pengetahuan?

Informan: Wah, tema yang menarik. Silakan, saya senang bisa berdiskusi.

Peneliti: Terima kasih. Sebagai seorang pembina tari di UKM Kesenian Daerah Undiksha yang banyak menangani produksi seni pertunjukan, bagaimana pandangan Bapak mengenai upaya pelestarian Tari Trunajaya selama ini, khususnya melalui kegiatan lomba yang rutin dilaksanakan oleh UKM Kesda di bawah pembinaan Bapak?

Informan: Saya melihat bahwa upaya pelestarian Tari Trunjaya saat ini sudah berjalan dengan sangat baik, terutama ketika kegiatan seperti lomba atau pementasan rutin terus dilakukan. Sebagai pembina, saya memandang kegiatan lomba itu sangat penting karena membangkitkan minat generasi muda, melatih kedisiplinan dan ketepatan pakem, meningkatkan kualitas penari dan mempromosikan tari Bali di lingkungan kampus. Jadi saya melihat bahwa kegiatan seperti lomba yang rutin dilakukan itu adalah salah satu cara paling efektif untuk menjaga keberlangsungan, kualitas dan pakem Tari Trunajaya sekaligus menumbuhkan kebanggaan terhadap seni budaya Bali.

Peneliti: Menarik sekali. Dari tata rias, busana maupun aksesorisnya adakah keunikan dari Tari Trunajaya ini Bapak?

Informan: Wah sangat banyak, inilah yang membedakan Tari Trunajaya dari tari bali lainnya

- 1.Keunikan tata riasnya (alis tebal yang berbentuk alis bebancian, eyeshadow yang kuat dengan gradasi mencolok, bibir merah menyala, terdapat talin kidang)
- 2.Keunikan busana (kamen berwarna tangi dengan motif kain prada, simping yang terlihat kesatria dan gagah berani, kamen yang berisi kancut disebelah kiri penari)
- 3.Keunikan aksesoris (udeng yang berbentuk “kepak dara”, garuda mungkur, rumbing, bunga kuping merah putih)

Jadi keunikan dari tata rias, busana dan aksesoris Tari Trunajaya benar-benar memberi warna yang khas dan berbeda, sekaligus mendukung karakter Tari Trunajaya.

Peneliti: wahh menarik sekali bapak, apakah udeng “kepak dara” memiliki makna tersendiri yang membedakan dari udeng” lainnya?

Informan: iya, udeng “kepak dara” pada Tari Trunajaya memiliki makna tersendiri yang membedakannya dari udeng-udeng lainnya. Kepak Dara itu maknanya menggambarkan burung garuda yang lincah, udeng ini dipakai untuk menonjolkan karakter remaja yang sedang “mekar-mekarnya” masih muda, energik dan punya dinamika yang kuat.

Peneliti: baik pak, Apabila terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam tata rias maupun busana penari, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi penyajian Tari Trunajaya?

Informan: tentu akan berpengaruh, dalam tari Bali, khususnya Tari Trunajaya, tata rias dan busana itu bukan sekedar hiasan tapi bagian dari karakter, makna dan kualitas penyajian. Kalau terjadi penyalahgunaan misalnya bentuk busana diganti seenaknya, warna tidak sesuai atau riasan tidak mengikuti pakem maka dampaknya karakter tari bisa berubah, makna simbolik jadi hilang, estetika tari menurun dan itu sangat bertentangan dengan pakem tradisi.

Peneliti: Sebagai penutup, bagaimana upaya yang dapat kita lakukan untuk tetap melestarikan pakem Tari Trunajaya sehingga nilai dan keasliannya tetap terjaga bapak?

Informan: untuk melestarikan pakem Tari Trunajaya, ada beberapa hal penting yang harus kita lakukan. Pertama, pemahaman materi. Baik penari maupun penata rias harus benar-benar memahami sejarah, makna tata rias, busana dan

aksesorisnya. Kedua, belajar langsung dari sumbernya. Artinya berguru pada para maestro, seniman senior atau lembaga yang memang menjaga pakem tarian ini.

Peneliti: Diskusi yang sangat menginspirasi, Pak. Terima kasih banyak atas wawasan dan waktu Bapak yang sangat berharga ini.

Informan: Sama-sama. Semoga penelitiannya sukses dan memberi kontribusi baru bagi dunia seni pertunjukan kita.

C. WAWANCARA 3

Informan : Ibu Ida Ayu Widia Utami S.Pd

Hari/Tanggal : 01 Agustus 2025

Informan

Peneliti: Om Swastyastu, selamat siang. Permisi, apakah ini dengan Ibu Dayu?

Informan: Om Swastyastu, siang, Dik. Betul, ini Ibu Dayu. Ada yang bisa dibantu?

Peneliti: Baik, Ibu. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri. Saya Ni Putu Rina Maharani, mahasiswi Jurusan PKK (Tata Kecantikan) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Saya mohon izin untuk menggunakan waktu Ibu guna melakukan observasi dan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Identifikasi Tata Rias, Busana, dan Aksesoris Tari Trunajaya". Apakah Ibu berkenan meluangkan waktu sebentar?

Informan: Iya, bisa, Dik. Silakan.

Peneliti: Terima kasih, Bu. Bisakah Ibu menjelaskan sejarah Tari Trunajaya?

- Mengapa nama "Trunajaya" dipilih dan apa makna filosofis di baliknya dalam konteks tarian ini?
- Bagaimana latar belakang sejarah kemunculan Tari Trunajaya di Buleleng pada tahun 1925?

Informan: Sepengetahuan saya, Tari Trunajaya berasal dari Buleleng pada tahun 1925.

Peneliti: Apakah Ibu juga mengetahui siapa pencipta Tari Trunajaya?

- Bagaimana peran I Gede Manik dalam penyempurnaan tarian ini?

Informan: Pencipta Tari Trunajaya awalnya adalah Pan Wandres pada tahun 1915 dalam bentuk Gebyar Legong. Kemudian, Bapak I Gede Manik menyempurnakan tarian tersebut sehingga terciptalah Tari Trunajaya.

Peneliti: Tari Trunajaya ini menceritakan tentang apa, Bu?

- Apa makna cerita yang ingin disampaikan melalui gerakan dalam Tari Trunajaya?
- Bagaimana Tari Trunajaya menggambarkan semangat dan emosi yang bergelora dari seorang pemuda yang tengah tumbuh dewasa dalam gerakan dan ekspresinya?

Informan: Tari Trunajaya menceritakan tentang semangat seorang pemuda yang sedang tumbuh dewasa dan memiliki rasa ketertarikan terhadap lawan jenis, sehingga menimbulkan emosi bergelora yang tidak stabil.

Peneliti: Apakah Tari Trunajaya memiliki kesamaan tata rias wajah dengan tari-tarian Bali lainnya?

- Se jauh mana perbedaan tata rias wajah dalam Tari Trunajaya berkontribusi pada identitas khas tarian ini dibandingkan dengan tari Bali lainnya?

Informan: Tari Bali pada umumnya memang memiliki tata rias yang hampir serupa, dapat dilihat dari penggunaan warna eyeshadow yang sama, perona pipi yang mirip, serta lipstik dan alis yang tebal. Yang membedakan tata rias Tari Trunajaya dengan tari lainnya adalah tata rias wajahnya menggabungkan unsur rias pria dan wanita, sehingga tarian ini dapat dibawakan oleh penari laki-laki maupun perempuan.

Peneliti: Jika dilihat dari kostumnya, apakah tari ini memiliki ciri khas tersendiri?

- Se jauh mana elemen kostum menjadi indikator utama untuk mengenali Tari Trunajaya dari tarian Bali lainnya?
- Apa saja unsur kostum yang menjadi ciri khas Tari Trunajaya dan bagaimana elemen-elemen tersebut mencerminkan karakter serta nilai budaya Bali dalam tarian ini?

Informan: Tentu saja. Tari Trunajaya memiliki ciri khas pada kostumnya, yaitu udeng (ikat kepala) yang dipakai berbentuk "kapak dara" (yang bermakna tentang pentingnya kebersamaan, kerukunan, dan kesatuan dalam menghargai perbedaan).

Peneliti: Ada berapa banyak aksesoris yang digunakan dalam Tari Trunajaya?

- Bagaimana masing-masing aksesoris yang digunakan dalam Tari Trunajaya berkontribusi pada makna dan ekspresi tari tersebut?
- Apakah ada aksesoris tertentu yang dianggap paling penting dalam pertunjukan Tari Trunajaya ini?

Informan: Terdapat lima aksesoris dalam Tari Trunajaya, yaitu: Garuda Mungkur (melambangkan kegagahan), Bunga Mas (melambangkan kemuliaan), Bunga Merah (melambangkan keberanian), Bunga Putih (melambangkan kesucian), dan Rumbing (melambangkan keindahan dan keseimbangan).

Peneliti: Baik, Ibu. Terima kasih banyak atas waktunya. Saya mohon maaf telah mengganggu waktu Ibu.



D. WAWANCARA 4

Informan : Bapak I Kadek Sefyan Artawan, S.Pd., M.Si.

Hari/Tanggal : 20 Juli 2025

Informan

Peneliti: Om Swastyastu, selamat siang. Apakah ini dengan Bapak Kadek Sefyan?

Informan: Om Swastyastu, siang. Iya benar, ini saya. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti: Baik, Bapak. Sebelumnya perkenalkan, saya Ni Putu Rina Maharani, mahasiswa dari Jurusan PKK (Tata Kecantikan) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Saya mohon izin untuk menggunakan waktu Bapak guna melakukan observasi dan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Identifikasi Tata Rias, Busana, dan Aksesoris Tari Trunajaya". Apakah saya boleh meminta waktu Bapak sebentar?

Informan: Iya, baik. Bisa, silakan.

Peneliti: Bisakah Bapak menjelaskan sejarah Tari Trunajaya?

- Siapakah pencipta awal Tari Trunajaya dan bagaimana proses penyempurnaannya hingga dinamakan Tari Trunajaya oleh Bapak Soekarno?
- Apa alasan perubahan nama dan penyesuaian durasi dari tarian Kebyar Legong menjadi Tari Trunajaya?

Informan: Tari Trunajaya berasal dari Kabupaten Buleleng. Sebelumnya, tarian ini dinamakan Kebyar Legong. Karena durasi Kebyar Legong dianggap terlalu panjang, maka durasinya disingkat dan tariannya disempurnakan oleh Bapak I Gede Manik. Setelah itu, tarian ini kemudian diberi nama Tari Trunajaya oleh Bapak Soekarno. Tarian ini memiliki ciri khas menggunakan iringan gong kebyar, sehingga karakternya kuat dan sangat energik.

Peneliti: Oh, begitu Pak. Tari Trunajaya ditarikan oleh berapa orang, Pak?

- Apakah Tari Trunajaya biasanya ditarikan oleh penari pria atau wanita?

Informan: Tari Trunajaya adalah tari tunggal yang hanya ditarikan oleh satu orang.

Peneliti: Apa saja yang harus disiapkan oleh penari sebelum pementasan, Pak?

- Apa fungsi utama tata rias wajah dalam menonjolkan ciri khas penari Bali pada Tari Trunajaya?

- Apa saja komponen busana dan aksesoris tradisional yang dikenakan penari Tari Trunajaya?

Informan: Tata rias wajah untuk tari Bali ini menggunakan riasan panggung yang juga menonjolkan ciri khas penari Bali, terutama pada bagian mata. Oleh karena itu, riasan untuk tari biasanya tebal dan tajam.

Persiapannya dimulai dari tata rias wajah, dengan langkah-langkah seperti: pembersih wajah, alas bedak, bedak tabur merah, eyeshadow biru, merah, dan kuning, eyeliner untuk mata dan alis, bulu mata, bedak padat putih, perona pipi, dan lipstik.

Kemudian, untuk bagian rambut: menyisir rambut hingga membentuk sanggul yang tinggi di atas ubun-ubun.

Untuk bagian busana, langkah-langkahnya meliputi: memakai udeng, baju panjang, kamen prada, steples, simping, sabuk lilit prada, tutup dada, badong, ampok-ampok, dan gelang kana.

Sedangkan untuk aksesoris, langkah-langkahnya adalah: memakai garuda mungkur, bunga mas, bunga merah, bunga putih, dan rumbing.

Peneliti: Oh, begitu Pak. Bagaimana dengan tata rias, busana, dan aksesoris Tari Trunajaya, Pak?

- Apa ciri khas dan keautentikan busana serta aksesoris Tari Trunajaya yang membedakannya dari kostum tari tradisional Bali lainnya, terutama dalam pilihan motif, warna, dan hiasan kepala?
- Sejauh mana keaslian busana dan aksesoris Tari Trunajaya masih dipertahankan dalam pementasan saat ini?
- Bagaimana peran tradisi dalam menjaga keaslian tata busana dan aksesoris tari ini di era kontemporer?

Informan: Dari segi keasliannya, mulai dari tata rias wajah, tata rias rambut, busana, hingga aksesorisnya masih sama seperti dahulu. Namun, seiring perkembangan zaman, alat dan bahan yang digunakan semakin canggih dan mudah. Jadi, kita harus mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan atau mengubah pakem yang sudah ada.

Peneliti: Baik, Bapak. Lalu, bagaimana dengan makna yang terkandung dalam tata rias, busana, dan aksesoris Tari Trunajaya?

- Bagaimana makna simbolis dari tata rias mendukung cerita dan pesan yang disampaikan melalui Tari Trunajaya?

Informan: Makna dari tata rias wajah Tari Trunajaya dapat dilihat dari bentuk alis yang melengkung tinggi dengan garis-garis tegas, yang memiliki makna ketegasan, kepercayaan diri, dan emosi yang penuh gejolak. Kemudian, eyeshadow dan eyeliner digunakan untuk memperdalam tatapan dan memperkuat ekspresi mata penari agar terlihat hidup dan "tajam". Sedangkan perona pipi memiliki ciri khas warna merah menyala yang bermakna menonjolkan tenaga yang energik dari karakter Tari Trunajaya.

Makna dari busana dilihat dari kain yang dipadukan dengan motif emas, yang mencerminkan kekuatan, keberanian, dan maskulinitas. Simping yang dipakai di bahu juga memiliki makna kegagahan dan kewibawaan.

Makna dari aksesoris Tari Trunajaya dilihat dari bunga mas yang melambangkan status tinggi atau kebangsawanan. Udeng Tari Trunajaya memiliki bentuk "kepak dara" yang menyerupai sayap burung yang mengepak, dengan makna semangat dan energi maskulin dari tari Trunajaya yang penuh gairah dan percaya diri.

Peneliti: Baik, Bapak. Jadi, untuk tata rias wajah, busana, dan aksesorisnya sudah mengikuti perkembangan zaman, ya?

Informan: Iya, sudah mengikuti perkembangan zaman tanpa menghilangkan pakem dan makna dari tata rias, busana, dan aksesoris Tari Trunajaya.

Peneliti: Baik, Bapak. Terima kasih atas waktunya. Mohon maaf telah mengganggu waktu Bapak.



E. WAWANCARA 5

Informan : Kadek Gusma Yanti, S.Pd

Hari/Tanggal : 20 Juli 2025

Informan

Peneliti: Om Swastyastu, selamat siang. Apakah ini dengan Ibu Gusma?

Informan: Om Swastyastu, siang. Iya benar, ini saya. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti: Baik, Bapak. Sebelumnya perkenalkan, saya Ni Putu Rina Maharani, mahasiswa dari Jurusan PKK (Tata Kecantikan) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Saya mohon izin untuk menggunakan waktu Bapak guna melakukan observasi dan wawancara terkait penelitian saya yang berjudul "Identifikasi Tata Rias, Busana, dan Aksesoris Tari Trunajaya". Apakah saya boleh meminta waktu Bapak sebentar?

Informan: Iya, baik. Bisa, silakan.

Peneliti: Sejak kapan Ibu menjadi Penata Rias Tari Bali khususnya Tari Trunjaya?

Informan: Sejak kecil saya sudah terjun ke seni tari bali jadi sebagai seorang penari saya harus bisa make up sendiri setelah saya bisa merias diri sendiri barulah saya berani untuk membantu merias teman saya lama kelamaan saya menekuni bakat rias tari saya hingga saya gabung dengan sanggar manik utara dan di berikan kepercayaan sebagai penata rias tari.

Peneliti: luar biasa, Ibu mengingat pengalaman ibu yang sudah lama berkecimpung sebagai penata rias tari, apa saja kesulitan atau tantangan yang paling sering ibu hadapi dalam proses merias penari?

Informan: Sebagai penata rias tari, tentu ada beberapa kesulitan yang sering Ibu hadapi Salah satu contohnya menyesuaikan riasan dengan karakter tari, setiap tarian punya karakter berbeda, ada yang halus, keras, energik atau anggun. Tantangannya adalah bagaimana membuat riasan yang benar benar sesuai dengan sifat tari itu, bukan sekedar “cantik” saja. Kemudian menjaga ketahanan riasan, ini tantangan yang sangat sulit karena penari biasanya bergerak cepat, berkeringat bahkan melaukukan gerakan intens jadi bagaimana riasan agar tetap rapi, tidak luntur dan tetap kuat sampai pementasan selesai.

Peneliti: baik Ibu, bagaimana cara Ibu menghadapi tantangan yang muncul selama menjalani tugas sebagai penata rias Tari ?

Informan: untuk menghadapi tantangan sebagai penata rias, saya biasanya menyiapkan perlengkapan dengan baik, memahami karakter tari dan bentuk wajah penari, yang terpenting, saya selalu menjaga ketelitian dan tetap mengikuti pakem rias tradisional agar hasilnya sesuai dengan karakter tarian.

Peneliti: Oh, begitu Bu, selain merias wajah, ibu juga berperan dalam mengenakan busana Tari Trunajaya. Apakah terdapat perbedaan yang menonjol antara busana Tari Trunajaya dengan busana Tari Bali lainnya?

Informan: iyaa, yang dikatakan busana tari trunajaya itu kan dari bahu ke ujung kaki seperti simping, tutup dada, sabuk lilit prada dan lain lain. Tentu ada perbedaan yang cukup menonjol. Busana Tari Trunajaya memiliki ciri khas yang sangat kuat pertama, dari segi bentuk busana, tarian ini menggunakan simping, ampok ampok yang tebal dengan bahan kulit sehingga memberi kesan gagah sekaligus memperkuat postur penari. Kedua, ornamen kepala yang khas, penari trunajaya menggunakan udeng yang berbentuk “kepak dara” penggunaan udeng ini tidak boleh salah lilitan karena jika salah sedikit aja itu kan mengubah bentuk dan makna dari udeng “kepak dara” dan ketiga, aksesoris yang mencolok seperti rumbing yang berbentuk meruncing pada Tari Trunajaya

Peneliti: Baik Ibu, sebagai penutup apa harapan dan pesan ibu untuk para penari maupun penata rias agar dapat terus melestarikan Tari Trunajaya ?

Informan: Harapan saya, para penari dan penata rias tetap menjaga kualitas setiap penampilan Tari Trunajaya. Penari semoga terus belajar memahami karakter tarinya agar energi dan ekspresinya tidak hilang. Sementara penata rias diharapkan tetap teliti dalam menjaga pakem rias dan busananya, karena itu yang membuat Tari Trunajaya punya identitas kuat.

Peneliti: Baik, Ibu . Terima kasih atas waktunya. Mohon maaf telah mengganggu waktunya Ibu.

Informan: sama sama, dengan senang hati.

Lampiran 3. Surat Balasan Melaksanakan Wawancara 1

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembina UKM Kesenian Daerah Universitas Pendidikan Ganesha. Dengan ini menerangkan sebenarnya kepada :

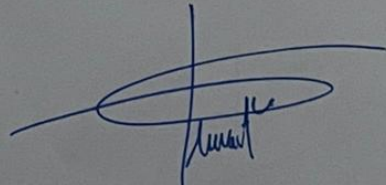
Nama : Ni Putu Rina Maharani
Nim : 2115013002
Jurusan : Teknologi Industri
Fakultas : Teknik dan kejuruan
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Alamat Institut : Universitas Pendidikan Ganesha
Semester : VIII
Alamat : Bakti Seraga, Perumahan Fajar Adi Sanggraha Blok Galeri Indah 1

Bahwa Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan pengambilan data di Sekretariat UKM Kesenian Daerah Universitas Pendidikan Ganesha untuk bahan Skripsi yang berjudul “ Identifikasi Tata Rias, Busana Dan Aksesoris Tari Trunajaya Kabupaten Buleleng Kota Singaraja” pada tanggal 15 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 15 Juli 2025

Pembina UKM Kesda Undiksha



(I Nyoman Sugita Rupiana S.Sn., M.Pd)

Lampiran 4. Surat Balasan Melaksanakan Wawancara 2

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemilik Sanggar Manik Utara di Jln. Giri Emas-Jagaraga, Sangsit Dandin Yeh. Dengan ini menerangkan sebenarnya kepada :

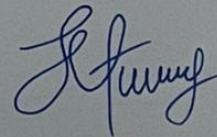
Nama : Ni Putu Rina Maharani
Nim : 2115013002
Jurusan : Teknologi Industri
Fakultas : Teknik dan kejuruan
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Alamat Institut : Universitas Pendidikan Ganesha
Semester : VIII
Alamat : Bakti Seraga, Perumahan Fajar Adi Sanggraha Blok Galeri Indah 1

Bahwa Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan pengambilan data di Sanggar Manik Utara untuk bahan Skripsi yang berjudul " Identifikasi Tata Rias, Busana Dan Aksesoris Tari Trunajaya Kabupaten Buleleng Kota Singaraja" pada tanggal 20 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 20 Juli 2025

Pemilik Sanggar Manik Utara



(I Kadek Sefyan Artawan, S.Pd., M.Si.)

Lampiran 5. Surat Balasan Melaksanakan Wawancara 3

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini Seorang Seniman Tari (Cucu Dari Pencipta Tari Trunajaya) di Banjar Dinas Kauh Teben, Desa Jagaraga Kecamatan Sawan. Dengan ini menerangkan sebenarnya kepada :

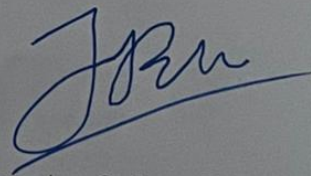
Nama : Ni Putu Rina Maharani
Nim : 2115013002
Jurusan : Teknologi Industri
Fakultas : Teknik dan kejuruan
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Alamat Institut : Universitas Pendidikan Ganesha
Semester : VIII
Alamat : Bakti Seraga, Perumahan Fajar Adi Sanggraha Blok Galeri Indah 1

Bahwa Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan pengambilan data di Banjar Dinas Kauh Teben, Desa Jagaraga Kecamatan Sawan untuk bahan Skripsi yang berjudul “ Identifikasi Tata Rias, Busana Dan Aksesoris Tari Trunajaya Kabupaten Buleleng Kota Singaraja” pada tanggal 25 Juli 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 25 Juli 2025

Seniman Tari



(Nyoman Arya Suriawan S.ST.)

Lampiran 6. Surat Balasan Melaksanakan Wawancara 4

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemilik Sanggar Seni Santhi Budaya. Dengan ini menerangkan sebenarnya kepada :

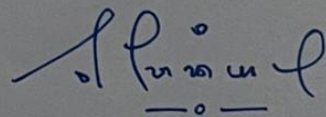
Nama : Ni Putu Rina Maharani
Nim : 2115013002
Jurusan : Teknologi Industri
Fakultas : Teknik dan kejuruan
Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Alamat Institut : Universitas Pendidikan Ganesha
Semester : VIII
Alamat : Bakti Seraga, Perumahan Fajar Adi Sanggraha Blok Galeri Indah 1

Bahwa Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan pengambilan data di Sanggar Seni Santhi Budaya untuk bahan Skripsi yang berjudul “ Identifikasi Tata Rias, Busana Dan Aksesoris Tari Trunajaya Kabupaten Buleleng Kota Singaraja” pada tanggal 01 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singaraja, 01 Agustus 2025

Pemilik Sanggar Seni Santhi Budaya



(Ida Ayu Widia Utami S.Pd)

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Dengan Narasumber 1, Bapak Nyoman Sugita



Gambar 2 Wawancara Dengan Narasumber 2, Bapak Kadek Sefyan Artawan



Gambar 3 Wawancara Dengan Narasumber 3, Bapak Nyoman Arya Suriawan



Gambar 4 Wawancara Dengan Narasumber 4, Bapak Gusti Eka Prasetya S.Pd, Ibu Ida Ayu Widia Utami S.Pd



Gambar 5 Wawancara Dengan Narasumber Ibu Gusma Yanti S.Pd

RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Rina Maharani lahir di Singaraja pada tanggal 14 Oktober 2002 Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Putu Toni Wirawan dan Ibu Ni Nyoman Yasmini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di perum fajar adi sanggraha blok galeri indah no 1 galiran. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Ktolik Karya pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah di SMP Lab Undiksha dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari SMA Negeri 2 Singaraja dan melanjutkan ke Sarjana Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2025 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“IDENTIFIKASI TATA RIAS WAJAH, BUSANA, DAN AKSESORIS TARI TRUNAJAYA DI KABUPATEN BULELENG KOTA SINGARAJA.”***